

ANALISIS TENTANG AKTIVITAS BURUH TANI DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN POKOK DI KELURAHAN BUKUAN KECAMATAN PALARAN KOTA SAMARINDA

Muh. Syarifuddin¹

Abstrak

Penelitian ini Saya menggunakan dasar penelitian survei dengan tipe kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses dimana penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah realita kehidupan khususnya tentang aktivitas buruh tani dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka. Adapun data yang diperoleh langsung dari informan dengan cara melakukan tanya jawab langsung dan dipandu dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini juga penulis menentukan informan yang akan diwawancara dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu menentukan informan sesuai dengan kriteria yang berkaitan dengan buruh tani dalam memenuhi kebutuhan pokok dikelurahan Bukuan kecamatan Palaran kota Samarinda.

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa para buruh tani tersebut di dominasi dari macam suku dengan tingkat pendidikan rata-rata SMP dan SD, dan faktor yang mendorong untuk mereka untuk tetap berprofesi sebagai buruh tani dikelurahan Bukuan kecamatan Palaran Kota Samarinda adalah karena faktor ekonomi dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

Kata Kunci : Aktivitas Buruh Tani, Memenuhi Kebutuhan Pokok

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara pertanian, dengan kondisi tanah yang sangat subur dan iklim yang hanya mengalami dua pergantian yaitu musim hujan dan musim kemarau, sehingga sektor pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional yang dapat bertahan dan tetap eksis terhadap krisis ekonomi.

Dalam pembangunan nasional, sektor pertanian yang memberikan peran yang lebih besar kepada petani dan Buruh tani dalam menentukan prioritas komoditas dan usaha pertanian yang menjadi andalan. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk maka permintaan akan pangan semakin meningkat, oleh sebab itu sektor pertanian menjadi tumpuan hidup seluruh masyarakat (Nurtukubroto, 2006).

Peningkatan produksi akan berorientasi pada peningkatan pendapatan petani dan merupakan sisi lain dari pembangunan ekonomi. Dari peningkatan inilah diharapkan terbentuk suatu masyarakat tani yang sejahtera dan

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: syarif_mohammed@gmail.com

mempunyai kelayakan hidup. Dalam meningkatkan produksi dipengaruhi banyak faktor, baik itu faktor dalam diri petani sendiri (faktor internal) maupun faktor-faktor luar (faktor eksternal). Faktor dalam diri petani yaitu kurangnya pengetahuan petani dalam bidang pertanian dan tidak adanya modal sehingga mempengaruhi peningkatan produksi, belum lagi faktor luar seperti hama, banjir, kekeringan dan lain-lain yang membuat produksi terkadang sedikit atau bahkan gagal panen sehingga pendapatan petani berkurang (Toruan, 2005).

Kebutuhan yang paling mendasar bagi manusia adalah kebutuhan akan pangan, dan petanilah yang menghasilkan pangan. Petani menanam padi, petani menanam sayuran, dan petani menanam buah-buahan. Pertanian memegang peranan vital dalam ketahanan pangan Indonesia, namun sekarang lahan pertanian banyak yang beralih fungsi. Kurangnya dukungan yang maksimal dari pemerintah makin memperparah kondisi pertanian. Bahkan menurut data dari Menteri Pertanian Suswono, 100 ribu hektar lahan pertanian pertahun beralih fungsi. Tidak sedikit para petani yang kehilangan *sense of belonging* terhadap lahan-lahan mereka, sehingga kemudian mereka memilih menjualnya.

Dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat akan hasil pertanian yang begitu tinggi maka petani sangat membutuhkan pekerja atau buruh tani yang dapat membantu para petani meningkatkan hasil pertanian. Para pekerja atau buruh tani dipertanian nantinya akan mendapatkan upah atau gaji yang merupakan status simbol pekerja dalam kedudukannya sebagai anggota masyarakat, setiap tindakan yang bermotif ekonomi, semua pihak yang terlibat di dalam aktivitas tersebut, akan selalu berusaha untuk memaksimalkan manfaat sesuai dengan kepentingan masing-masing. Pekerja atau buruh tani misalnya, akan berupaya untuk meningkatkan hasil pertaniannya setinggi-tingginya dari interaksi kegiatan ekonomi mereka dengan berusaha untuk memperoleh upah sebagai balas jasa dari curahan waktu yang digunakan untuk bekerja setinggi mungkin.

Suatu permasalahan yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat kesejahteraan buruh tani dan permasalahan yang dihadapi. Salah satu upaya yang harus dilakukan adalah perlunya kajian kritis atas kehidupan buruh tani yang selama ini masih menjadi persoalan ketenagakerjaan di Indonesia, khususnya pemenuhan upah buruh tani yang dirasakan masih rendah. Persoalan upah ini juga masih menjadi perhatian yang serius para pemanku kebijakan di antara banyak pihak seperti pekerja sebagai penerima upah, pengusaha sebagai pihak pembayar upah, dan pemerintah sebagai regulator begitu pentingnya persoalan upah dalam hubungan ketenagakerjaan, maka kebijakan-kebijakan yang mengatur soal pengupahan harus benar-benar mencerminkan kondisi buruh yang adil. Bagi pekerja atau pihak penerima upah yang memberikan jasanya kepada pengusaha, upah merupakan penghasilan yang akan digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Selain itu upah juga mempunyai arti sebagai motivasi kerja.

Kerangka Dasar Teori

Sejarah Teori Ekonomi

Teori Ekonomi adalah suatu pemikiran kapitalisme yang terlebih dahulu yang harus dilacak melalui sejarah perkembangan pemikiran ekonomi dari era Yunani kuno sampai era sekarang. Aristoteles adalah yang pertama kali memikirkan tentang transaksi ekonomi dan membedakan di antaranya antara yang bersifat natural atau unnatural. Transaksi natural terkait dengan pemuasan kebutuhan dan pengumpulan kekayaan yang terbatas jumlahnya oleh tujuan yang dikehendaknya. Transaksi un-natural bertujuan pada pengumpulan kekayaan yang secara potensial tak terbatas. Dia menjelaskan bahwa kekayaan unnatural tak terbatas karena dia menjadi akhir dari dirinya sendiri ketimbang sebagai sarana menuju akhir yang lain yaitu pemenuhan kebutuhan.

Dia menulis karya yang berjudul Arthashastra (Ilmu mendapatkan materi) yang dapat dianggap sebagai pendahulu dari Machiavelli's The Prince. Banyak masalah yang dibahas dalam karya itu masih relevan sampai sekarang, termasuk diskusi tentang bagaimana konsep manajemen yang efisien dan solid, dan juga masalah etika di bidang ekonomi. Pemikirannya juga berfokus pada isu kesejahteraan seperti redistribusi kekayaan pada kaum miskin dan etika kolektif yang dapat mengikat kebersamaan masyarakat (Wikipedia, 2012)

Ekonomi lahir karena sebagai individu kita pasti mempunyai kebutuhan yang kemudian, dalam mencukupi kebutuhan hidup tersebut pastilah akan melakukan pertimbangan secara rasional tentang cara memakai sumber daya atau pendapatan tertentu agar dapat memberikan rasa kepuasan dan kemakmuran yang maksimal terhadap setiap individu (Rohmanah, 2013).

Kebutuhan Ekonomi

a. Kebutuhan Menurut Subjeknya

Menurut subjeknya kebutuhan manusia dibedakan menjadi kebutuhan individu dan kolektif :

1. Kebutuhan Individu

Adalah kebutuhan yang timbul dalam diri seseorang atau kita sebut kebutuhan perseorangan. Misalnya, seorang tukang membutuhkan gergaji, paku, dan palu untuk melakukan pekerjaannya.

2. Kebutuhan Kolektif

Adalah kebutuhan yang sifatnya umum yaitu kebutuhan yang relatif sama muncul pada sekelompok atau segolongan orang. Misalnya, kebutuhan orang terhadap jalan, jembatan, transportasi umum, rumah sakit, sekolahan, dan lain-lain.

b. Kebutuhan Menurut Intensitanya

Menurut intensitasnya kebutuhan manusia dikelompokkan menjadi 3 macam yaitu:

1. Kebutuhan Primer

Kebutuhan primer adalah kebutuhan utama atau kebutuhan yang paling penting untuk di penuhi guna memelihara kelangsungan hidup. Meliputi makananan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal (perumahan) , teknologi, pendidikan , dan kesehatan.

2. Kebutuhan sekunder

Kebutuhan Sekunder dalah kebutuhan kedua sebagai pelengkap (tambahan) yang dipenuhi setelah kebutuhan primer dipenuhi, contoh kebutuhan sekunder perabot rumah tangga, radio, arloji, televisi, dan seragam.

3. Kebutuhan tersier

Adalahkebutuhan ketiga sebagai pelengkapan kehidupan manusia yang pemenuhannya dapat di hindarkan.kebutuhan tersier bersifat prestise,artinya orang yang dapat memenuhi kebutuhan ini akan terangkat derajat atau martabatnya. Contoh kebutuhan ini lemari es,peralatan musik,komputer,sepeda motor,dan mobil mewah (Arfida, 2003).

Kegiatan Ekonomi

1. Buruh tani biasanya dipekerjakan oleh tuan tanah besar dengan digaji sebagai pekerja harian.
2. Setelah hasil di pungut dari tanah pertanian petani bebas, buruh tani diperbolehkan menanami tanah-tanah itu selama enam bulan atas dasar bagi hasil, dan menanaminya dengan padi, jagung dan ketela rambat. Sedikit di antara mereka juga menggarap sawah di kelurahan/desa itu atas dasar bagi hasil (daerah tegalan jauh lebih luas di kelurahan/desa itu dibandingkan dengan sawah).
3. Di waktu mereka tidak dipekerjakan sebagai tenaga buruh, para buruh tani melakukan perdagangan kecil-kecilan yang menghasilkan laba kira-kira sama besarnya dengan gaji mereka (yaitu antara tiga dan enam rupiah setiap hari)(Arfida, 2003).

Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi adalah suatu aktifitas refleksif, suatu proses yang mampu dinisiasikan dan dipertahankan hanya oleh agen atau subjek yang mencari kekuatan atau penentuan diri sendiri (*self-determination*). Sementara proses lainnya hanya dengan memberikan iklim, hubungan, sumber-sumber dan alat-alat prosedural yang melaluinya masyarakat dapat meningkatkan kehidupannya. Pemberdayaan merupakan sistem yang berinteraksi dengan lingkungan sosial dan fisik bukan merupakan upaya pemaksaan kehendak, proses yang dipaksakan, kegiatan untuk kepentingan pemrakarsa dari luar, keterlibatan dalam kegiatan tertentu saja, dan makna-makna lain yang tidak sesuai dengan pandelegasian kakuasaan atau kekuatan sesuai potensi yang dimiliki masyarakat Kelurahan Bukuan.

Menurut Rappaport (1984) pemberdayaan adalah suatu cara rakyat,

organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu mengatasi kehidupannya. Selanjutnya, memahami pemberdayaan sebagai bahasa pertolongan yang diungkapkan dalam simbol-simbol tersebut diharapkan akan terjadi transformasi sosial kepada keluarga dan masyarakat lokal.

Kondisi tersebut dapat dilakukan apabila pemberdayaan ekonomi masyarakat Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran Kota Samarinda yang dilaksanakan didukung kebijakan yang memperhatikan, (1) *Enabling*, yaitu iklim yang mendukung berkembangnya potensi sehingga mendorong, memotifasi, dan membangkitkan kesadaran akan sumber daya yang dimiliki (2) *Empowering*, yaitu meningkatkan kapasitas dengan potensi yang dimiliki dan diarahkan pada pembukaan akses dan peluang, (3) *Protecting*, yaitu melindungi kepentingan dengan mengembangkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subjek pembangunan.

Struktur Sosial Buruh Tani

Struktur sosial terdiri dari kata struktur dan kata sosial. Pengertian struktural adalah cara bagaimana sesuatu disusun atau dibangun, sosial berarti masyarakat. Jadi struktur sosial berarti susunan atau bangunan yang ada dalam kehidupan masyarakat. Di dalam masyarakat buruh tani terdapat juga bagian-bagian yang kita sebut unsur, unsur-unsur tersebut membentuk suatu kesatuan bermakna dan berfungsi yang kita sebut struktur, unsur-unsur tersebut berkaitan satu dengan yang lain begitu juga dengan kerja kaum buruh yang ada di seluruh Indonesia, sehingga berwujud suatu kesatuan atau kebulatan yang berfungsi dan bermakna yang dinamakan sistem dalam struktur sosial buruh tani. Dalam Sosiologi, struktur sosial sering digunakan untuk menjelaskan tentang keteraturan sosial, yaitu menunjuk pada prinsip perilaku yang berulang-ulang dengan bentuk dan cara yang sama. Secara sosiometris kadang-kadang dapat diartikan sebagai konsep psikologis dari hubungan-hubungan sejumlah anggota dalam kelompok kecil misalnya kepada kerukunan keluarga dalam rumah tangga, dan kelompok dalam buruh tani itu sendiri.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini Saya menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran secara jelas dan sistematis berupa kata-kata atau kalimat-kalimat mengenai objek yang diteliti untuk memberi informasi dan data yang sah berdasarkan dengan fakta dan fenomena yang ada di lapangan.

Berdasarkan bentuk format penelitian ini maka dapat di kategorikan bahwa ini jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi,

1998:63), penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif yang mana menggambarkan suatu objek yang diteliti melalui pencarian data-data yang didapat pada objek penelitian berdasarkan data yang ada.

Fokus Penelitian;

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tinjauan perjuangan buruh tani :

1. Sistem pertanian dalam pola bertani menetap
2. Mendapat hak sebagai anggota kelompok tani
3. Keterlibatan anggota keluarga dalam bertani

a) Kebutuhan pokok parah buruh tani :

- kebutuhan primer
Misalnya, makananan, minuman, pakeaian, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan dan lain-lain
- kebutuhan skunder
Misalnya, televisse, lemari es, piring, rak piring, dan lain-lain.
- kebutuhan tersier
Misalnya, peralatan music, computer, sepeda motor mobil, dan lain-lain.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan metode Deskriptif Kualitatif yaitu berupaya untuk menggambarkan atau melukiskan tentang data dan fakta mengenai obyek penelitian tanpa memberi penilaian, maka data yang dipergunakan adalah analisis data kualitatif melalui data primer dan didukung oleh data skunder.

Ditambahkan oleh Huberman dan Milles (1996:20) bahwa analisis data kualitatif terdiri dari 4 komponen antara lain:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses awal atau data mentah yang diperoleh di lapangan untuk diteliti.

2. Penyederhanaan Data

Penyederhanaandata adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan dengan membuat abstraksi. Mengubah data mentah dari penelitian kedalam catatan yang telah diperiksa.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyusun informasi dengan cara tertentu sehingga diperlukan kemungkinan penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir meliputi makna yang telah disederhanakan, disajikan dalam pengujian data dengan cara mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan secara logis dan metodologis, konfigurasi

yang memungkinkan diprediksikannya hubungan sebab akibat melalui hukum-hukum empiris.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti sebagaimana adanya dan terjadi pada saat sekarang. Adapun maksud penggunaan penelitian ini adalah untuk menganalisis, Tinjau Tentang Aktivitas Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok Di Kelurahan Bukuan Kecamatan PalaranKota Samarinda.

Pembahasan

Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan potensi dasar dalam pembangunan suatu wilayah, sama seperti halnya didalam kelurahan Bukuan yang sampai saat ini mengalami perkembangan penduduknya. Kelurahan Bukuan terdiri dari 45 RT, dengan jumlah penduduk pada tahun 2014 sebanyak 13.973 jiwa dengan kepala keluarga sebanyak 5.119 KK.

Berikut penulis sajikan keadaan penduduk kelurahan Bukuan kecamatan Palaran kota Samarinda:

Tabel 4.1: Jumlah Penduduk Menurut jenis kelamin Tahun 2012

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	7.303 Orang
Perempuan	6.670 Orang
TOTAL	13.973 Orang

Sumber monografi Kelurahan Bukuan

Berdasarkan data pada tabel 4.1. tersebut terlihat jelas bahwa jumlah laki-laki lebih banyak dari jumlah perempuan, dimana penduduk laki-laki berjumlah 7.303 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 6.670 jiwa. Akan tetapi dari data tersebut belum dapat dipastikan berapa banyak jumlah penduduk yang masih dalam masa produktif dalam bekerja tanpa lihat dari umur mereka.

Tabel 4.2:Jumlah Penduduk Menurut usia dikelurahan Bukuan kecamatan Palaran kota Samarinda Tahun 2012

NO	Umur	Jumlah
1	00 – 06 tahun	1.654 Orang
2	07 – 12 tahun	1.957 Orang
3	13 – 15 tahun	898 Orang
4	16 – 18 tahun	738 Orang
5	19 – tahu keatas	5.200 Orang
Total		10.447 Orang

Sumber monografi Kelurahan Bukuan.

dengan pendidikan penduduk setempat, dan dapat dilihat berikut jumlah penduduk dengan lulusan pendidikan umum.

Tabel 4.3: Jumlah Penduduk Lulusan Pendidikan Umum Tahun 2012

NO	Lulusan Pendidikan Umum	
1	Tamatan Taman Kanak-Kanak	1.404 Orang
2	Sekolah Dasar	7.165 Orang
3	SMP	6.119 Orang
4	SMA	9.956 Orang
5	Akademi (D1 – D4)	515 Orang
6	Sarjana (S1 – S2)	24 Orang
Jumlah		25.183 Orang

Sumber monografi Kelurahan Bukuan.

Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Lulusan Pendidikan Khusus Tahun 2012

NO	Lulusan Pendidikan Khusus	
1	Pondok Pesantren	141 Orang
2	Madrasah	363 Orang
3	Pendidikan Keagamaan	119 Orang
4	Sekolah luar biasa	13 Orang
5	Kursus/ keterampilan	126 Orang
Jumlah		762 Orang

Sumber Monografi Kelurahan Bukuan 2012.

Tabel 4.5: Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan/Mata Pencarian Pokok

NO	Jenis Pekerjaan Dan Mata Pencarian	
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	70 Orang
2	TNI/Polri	10 Orang
3	Swasta	1.819 Orang
4	Wiraswastawan/Pedagang	589 Orang
5	Tani	276 Orang
6	Buruh Tani	67 Orang
7	Pensiunan	21 Orang
8	Nelayan	38 Orang
9	Pertukangan	69 Orang

10	Jasa	313 Orang
Jumlah		2.995 Orang

Sumber Monografi Kelurahan Bukuan 2012

Tabel 4.6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama/Aliran Kepercayaan. 2012

NO	Berdasarkan Agama/Aliran Kepercayaan	
1	Islam	14.309 Orang
2	Kristen	1.653 Orang
3	Khotolik	821 Orang
4	Hindu	22 Orang
5	Budha	10 Orang
6	Penganut Kepercayaan Kepada Tuhan YME	35 Orang
Jumlah		16.850 Oraang

Sumber Monografi Kelurahan Bukuan 2012.

Tabel 4.7 Luas Padi dan Palawija di Kelurahan Bukuan Tahun 2012

NO	Padi dan Palawija	Luas
1	Padi	44 Ha
2	Jagung	53.5 Ha
3	Ketela Pohon	29 Ha
4	Ketela rambat	5,3 Ha
5	Kacang Tanah	6,5 Ha
6	Kedelai	--
Jumlah		138,3 Ha

Sumber monografi Kelurahan Bukuan 2012.

Tabel 4.8 Luas Sayur-Sayuran di Kelurahan Bukuan Tahun 2012

NO	Sayur-sayuran	Luas
1	Kubis	--
2	Kentang	--
3	Sawi	1,23 Ha
4	Tomat	--
5	Wartel	--
6	Kacang Panjang	--
7	Terong	--
8	Buncis	1.05 Ha
9	Lombok	--
10	Bawang Merah	--

11	Bawang Putih	--
12	Ketimun	--
13	Lain-lain	--

Sumber monografi Kelurahan Bukuan.

Tabel 4.9 Luas Buah-Buahan dikelurahan Bukuan Tahun 2012

NO	Buah-buahan	Luas
1	Pisang	5.92 Ha
2	Pepaya	3.2 Ha
3	Jeruk	2.1 Ha
4	Semangka	--
5	Mangga	0.8 Ha
6	Durian	--
7	Langsat	--
8	Jambu	--
9	Rambutan	2.1 Ha
10	Sirsak	2 Ha
12	Anggur	--
13	Salak	--
14	Belimbing	2 Ha
15	Lengkeng	--
16	Melon	--
17	Kedondong	--
18	Alpukat	--
19	Lain-lain	1.4 Ha

Sumber monografi Kelurahan Bukuan 2012.

Total luas tanaman perkebunan adalah 125,4 Ha dan di dominasi oleh tanaman Kopi dengan luas 40,4 Ha, sedangkan tanaman lainnya ada data luasannya dan ada pula yang tidak, berikut rincian Luas tanaman perkebunan di Kelurahan Bukuan :

Tabel 4.10 Luas Tanaman Perkebunan di Kelurahan Bukuan Tahun 2012

NO	Perkebunan	Luas
1	Kelapa	35,9 Ha
2	Kopi	40,4 Ha
3	The	--
4	Coklat	--
5	Karet	--
6	Cengkeh	0,56 Ha
7	Kemiri	--

8	Jahe	--
9	Lada	--
10	Lain – lain	125,4 Ha

Sumber monografi Kelurahan Bukuan 2012.

Tabel 4.11 Jumlah Hewan Ternak di kelurahan Bukuan Tahun 2012

NO	Peternakan	Ekor
1	Ayam kampung	15.413 ekor
2	Ayam ras	30.000 ekor
3	Itik	609 ekor
4	Kambing	201 ekor
5	Domba	--
6	Sapi perah	--
7	Sapi biasa	251 ekor
8	Kerbau	2 ekor
9	Kuda	--
10	Babi	684 ekor
8	Buaya	--
9	Lain – lain	429 ekor

Sumber monografi Kelurahan Bukuan 2012.

Karakteristik Informan

Karakteristik informan meliputi: nama, alamat, agama, jenis kelamin, dan umur. Dari tabel karakteristik informan dibawah memperlihatkan bahwa umur informan bervariasi antara Lima puluh (50) tahun sampai enam puluh limah (65) tahun, yang kesemuanya laki-laki berjumlah sebelas (11) orang yang menjadi sebagai buruh tani dikelurahan Bukuan untuk mencari kebutuhan-kebutuhan Sekunder dan Primer buruh tani tersebut. Rata-rata jawaban responden berbeda dan mempunyai tempat tinggal yang berbeda.

Tabel 4.11 : Karakteristik Informan di Kelurahan Bukuan Tahun 2014

No	Inisial Nama	Umur (tahun)	Jenis kelamin	Status	Alamat
1	Hadi	39	Lk	Buruh Tani	Jl. Kopi RT. 17 Kelurahan Bukuan
2	HS	45	Lk	Buruh Tani	Jl. Nahkoda RT. 14 Kelurahan Bukuan
3	AG	47	Lk	Buruh Tani	Jl. Manggis RT. 09 Kelurahan Bukuan
4	RK	47	Lk	Buruh Tani	Jl. Manggis RT. 09 Kelurahan Bukuan
5	PNR	51	Lk	Buruh Tani	Jl. Nahkoda RT. 14 Kelurahan Bukuan

6	SM	55	Lk	Buruh Tani	Jl. Kopi RT. 17 Kelurahan Bukuan
7	WTH	50	Lk	Buruh Tani	Jl. Nahkoda RT. 34 Kelurahan Bukuan
8	MM	50	Lk	Buruh Tani	Jl. Nahkoda RT. 16 Kelurahan Bukuan
9	GT	62	Lk	Buruh Tani	Jl. Nahkoda RT. 16 Kelurahan Bukuan
10	PRY	53	Lk	Buruh Tani	Jl.Nahkoda RT. 14 Kelurahan Bukuan
11	EKO	48	Lk	Buruh Tani	Jl.Nahkoda RT. 14 Kelurahan Bukuan
12	SGT	59	Lk	Pemilik Lahan	Jl. Manggis RT. 09 Kelurahan Bukuan
13	STS	68	Lk	Pemilik Lahan	Jl. Manggis RT. 11 Kelurahan Bukuan
14	WRT	60	Lk	Pemilik Lahan	Jl. Manggis RT. 11 Kelurahan Bukuan

Sumber : *Wawancara Peneliti 2014.*

Berdasarkan tabel karakteristik informan diatas memperlihatkan bahwa umur informan bervariasi yaitu antara tiga puluhan ke atas (30) tahun sampai enam puluh lima (68) tahun, Dilihat dari pekerjaan sebagai Buruh tani informan tersebut, maka peneliti menjabarkan hasil wawancara terhadap informen buruh tani di kelurahan bukuan.

Penutup

Kesimpulan

1. Faktor yang mendorong menjadi buruh tani sebagai pilihan dan status dari sebagian warga masyarakat adalah susahny mendapatkkan lapangan kerja dan keterbatasan keterampilan yang dimiliki sehingga tidak mampu bersaing untuk memanfaatkan kesempatan lapangan kerja diberbagai sektor non pertanian sedangkan menghidupi atau menafkahi keluarga kebutuhan sehari-hari adalah (Sandan, pangan,dan Papan) yang harus di penuhi demi kelangsungan hidup.
2. Para buruh tani kebanyakan berusia lanjut sehingga masa produktif mereka telah lewat dalam bekerja di bidang lain selain buruh tani dan bekerja sesuai kemampuan dia miliki.Tujuan para buruh tani untuk berkeinginan agar perekonomian mereka meningkat walau upah yang di berikan oleh pemilik lahan yang menentukan tapi mereka merasa cukup dalam kehidupan sehari-hari tapi untuk kebutuhan kelanjutan buruh tani harus mencari mata pencaharian lain selain buruh tani untuk meningkatkan perekonomian mereka

- siap bekerja sebagai profesi yang dia miliki diluar daerah bukaan untuk menambah pehasilan untuk kebutuhan lain dalam kehidupan sehari tersebut.
3. Tingkat pendapatan upah yang di terima oleh buruh tani mereka dan mereka bekerja sekitar 6–8 jam/hari dengan penghasilan sekitar Rp.600.000, - Rp.800.000,-/Bulan, buruh tani untuk kehidupan berkelanjutan tidak cukup dalam kehidupan dan mereka bukan hidup sehari atau sebulan mereka hidup betahun-tahun dalam kebutuhan sehari sehingga upah bekerja sebagai buruh tani tidak terpenuhi untuk kebutuhan buruh tani tersebut.
 4. Untuk menambah penghasilan buruh tani dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga ada beberapa pekerjaan yang mereka lakukan selain menjadi buruh tani karena mereka sebagai buruh tani tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari selama hidup dalam berkeluarga buruh tani, dan beberapa buruh tani ada yang bekerja sebagai buruh angkut, ternak, berkebun dan menjadi kuli. Untuk menambah penghasilan keluarganya tersebut.

Saran

1. Buruh tani perlu adanya pembinaan dari pemerintah kepada warga masyarakat bukaan termaksud buruh tani untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan agar mendapat mengakses sektor-sektor berbagai pembangunan yang ada di kota samarinda melalui berbagai pelatihan, keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di erah otonomi daera tersebut.
2. Buruh tani harus berani melakukan tindakan dalam pekerjaan apabila tidak sesuai dengan upah yang di berikan oleh para pemilik lahan pertanian dan berani mengkritik terhadap para pemilik tanah tentang kelayakan upahnya, para buruh tani itu sendiri karena adalah hak para buruh tani dalam tindakan sesuai upah atau upah perjajian yang sudah di tentukan oleh pemerintah tersebut, dan buruh tani mengkritik pemerintah setempat dalam upaya pemberdayaan para buruh tani dalam bekerja atau upah yang di berikan pemilik lahan pertanian tersebut.
3. Kesejahteraan para buruh tani dan keluarganya harus menjadi prioritas untuk senantiasa diperhatikan pemerintah setempat karna buruh tani adalah kehidupan yang sangat sederhana dan mencukup-cukupi untuk kebutuhan sehari-hari buruh tani tidak boleh diam menyakut kesejahteraan dalam kebutuhan keluarga buruh tani tetap bekerja sesuai keterampilan provesi yang dia miliki untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya tersebut.

Daftar Pustaka

- Aji, Gutomo Bayu. 2005. *Tanah Untuk Penggarap, Pengalaman Serikat Petani Pasundan Menggarap Lahan – Lahan Perkebunan dan Kehutanan*, Bogor : Pustaka Latin.

- Bachriadi, Diantodan Anton Lucas. 2001. *Merampas Tanah Rakyat :KasusTapos dan Cimacan*, Jakarta : KPG (Kepustakaan PopulerGramedia).
- Bahri, Syaifuldkk. 1999. *Gerakan dan Pertumbuhan Organisasi Petani diIndonesia : Studi Kasus Gerakan Petani Era 1980-an*, Jakarta :Sekertariat Bina Desa
- Boras Jr, S., Edelman, M., Kay, C. 2010.*Gerakan – Gerakan Agraria Transnasional*, Yogyakarta : STPN Press dan Sajogyo Institute
- BR, Arfida. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Chy Rohmanah, 2013. *Pengertian Ekonomi, Ilmu dan Teorinya Menurut Ahli*<http://blogging.co.id/pengertian-ekonomi-ilmu-dan-teorinya> Tgl 17 Juli Pukul : 20:53.
- Chrysantini, Pinky. 2007. *Berawal Dari Tanah :Melihatke Dalam Aksi Pendudukan Tanah*, Bandung : Yayasan AKATIGA
- Denzin, Noman K dan Yvonna S. Lincoln. 2009. *Handbook of Qualitative Research*, Yogyakarta :Pustaka pelajar
- Eckstein, Susan. 1989. *Power and Popular Protest, Latin American Social Movement*. Berkeley : University of California Press
- Fauzi, Noer. 2008. *Dua Abad PenguasaanTanah :Pola Penguasaan Tanah Pertanian di Jawa Dari Masa ke Masa*, Penyunting : Soediono M.P.
- Tjondronegoro dan GunawanWiradi, edisirevisi, Jakarta :Yayasan OborIndonesia. 1999. *Petanidan Penguasa ,Dinamika Perjalanan Politik AgrariaIndonesia*. Yogyakarta :Pustaka Pelajardan KPA
- Freeman, Joe. 1979. *A Model for Analyzing The Strategic Option of Social Movement*. Jurnal, Cambridge
- Handayani, DwiWahyu. 2004. *Gerakan Petani Pagilaran :Kecamatan Blado Kabupaten Batang Jawa Tengah*. Program Pascasarjanan StudiIlmu Politik Konsentrasi Politik Lokal dan Otonomi Daerah, Yogyakarta :Universitas Gajah Mada
- J. Simanjuntak, Payaman. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Kartodirjo, Sartono. 1984. *Pemberontakan Petani Banten 1888*. Jakarta :Pustaka Jaya
1991. *Sejarah Perkebunan di Indonesia, kajiansosialekonomi*. Yogyakarta : Aditya Media.
- Kitching, G. 1982. *Development and Underdevelopment in Historical Perspective*. London : Methuen & Co Ltd.
- Kuntowijoyo. 1993. *RadikalisasiPetani :Esai – EsaiSejarah*. Yogyakarta :Bentang IntervisiUtama
- Kusuma, Teja. 2012. "Upah Buruh Versus Kebutuhan Hidup di Indonesia", (Online),<http://hukum.kompasiana.com/2012/02/09/upah-buruh-versus-kebutuhan-hidup-di-indonesia/>

Marx, Karl. 1895. dalam Teodor Shanin (ed), *Peasantry as a Class*, Middlesex : Penguin Books, 1971

Moore, Barrington. 1966. *Social Origins of Dictatorship and Democracy : Lord and Peasant in the Making of the Modern World*. Middlesex : Penguin Books

Mustain. 2007. *Petani vs Penguasaan : Gerakan Sosial Petani Melawan Hegemoni Negara*, Yogyakarta : ArRuzz media.